



**PENGUATAN PERAN MAHASISWA DALAM PELESTRAIAN
HAYATI MELALUI KEGIATAN KKN TEMATIK**

***STRENGTHENING THE ROLE OF STUDENTS IN THE PRESERVATION
OF LIVING RESOURCES THROUGH THEMATIC KKN ACTIVITIES***

**Delvi Putriana^{1*}, Gustira Ratu Dewana², Ivi Hapipa³, Sinta Bella⁴,
Mut'ah Miarta⁵, Mely Septiarin⁶, Meirita Sari⁷**

^{1*234567} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

^{1*}delpiputriana0@gmail.com, ²gustira221219@gmail.com, ³ivihapipa1209@gmail.com,

⁴Sintabellasinta45@gmail.com, ⁵muthahmiarti@gmail.com, ⁶melyseptiarin.0000@gmail.com,

⁷meiritasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Article History:

Received: April 20th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *Thematic Community Service Program (KKN Tematik) is a form of student engagement that integrates scientific approaches with real community problems. This program was implemented in Wana Karya Village, Bengkulu, focusing on the conservation of local spice plant biodiversity. The method used was descriptive-qualitative through a case study of the KKN activities carried out by students of UIN Fatmawati Sukarno. Activities included ex situ identification and conservation of spice plants, community education, and the development of a participatory-based sustainability model. Students played an active role in mapping local species and producing educational materials. Program success was supported by institutional collaboration, field supervisors, and community participation. However, limited time, resources, and technical knowledge were major challenges. It is recommended to strengthen pre-KKN training and implement post-KKN monitoring systems to ensure the sustainability of community engagement efforts.*

Keywords: *Thematic KKN, biodiversity conservation, environmental sustainability*

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dalam penyelesaian permasalahan masyarakat. Program ini dilaksanakan di Desa Wana Karya, Bengkulu, dengan fokus pada pelestarian keanekaragaman hayati tanaman rempah lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif melalui studi kasus pelaksanaan KKN oleh mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno. Kegiatan mencakup identifikasi dan konservasi eks situ rempah, edukasi masyarakat, serta penyusunan model keberlanjutan berbasis partisipasi. Mahasiswa berperan aktif dalam pemetaan spesies dan produksi media edukatif. Keberhasilan program didukung oleh kerja sama institusi, pembimbing lapangan, dan partisipasi masyarakat. Namun, keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan teknis menjadi tantangan utama. Rekomendasi utama adalah penguatan pelatihan pra-KKN dan penerapan sistem monitoring pasca-KKN untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian.

Kata Kunci: KKN Tematik, konservasi keanekaragaman hayati, keberlanjutan lingkungan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, menjadikannya sebagai negara mega-biodiversity. Keanekaragaman hayati tersebut mencakup ekosistem darat, laut, dan udara yang sangat kompleks serta beragam, dengan ribuan spesies flora, fauna, dan mikroorganisme, termasuk jenis-jenis endemik yang hanya ditemukan di wilayah Indonesia. Menurut Kuspriyanto (2015), kekayaan hayati ini merupakan aset vital dan strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menjadi sumber daya bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

Tingginya tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia tidak terlepas dari posisinya sebagai negara tropis yang berada di garis khatulistiwa. Wilayah tropis memiliki curah hujan yang tinggi, sinar matahari yang melimpah, dan iklim yang stabil, yang memungkinkan terjadinya evolusi spesies yang kompleks dan beragam. Berdasarkan laporan Plos Biology (2014), tingkat keanekaragaman hayati di wilayah tropis seperti Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara beriklim sedang dan dingin. Sayangnya, kekayaan hayati ini berada dalam ancaman serius akibat deforestasi, alih fungsi lahan, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali.

Dalam konteks ini, pelestarian keanekaragaman hayati menjadi agenda penting yang harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab bukan hanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui peran strategisnya, perguruan tinggi dapat menjadi motor penggerak dalam upaya konservasi dan pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan. Salah satu bentuk nyata pengabdian tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya KKN Tematik.

KKN Tematik merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa yang diarahkan pada isu-isu tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan nasional, seperti lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dalam konteks pelestarian keanekaragaman hayati, KKN Tematik menawarkan platform pembelajaran berbasis pengalaman bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan konservasi in situ maupun eks situ. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen penyuluh dan fasilitator perubahan, tetapi juga sebagai inovator yang mampu mengembangkan solusi kreatif berbasis ilmu pengetahuan.

Program KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Wana Karya, Kabupaten Bengkulu Utara, merupakan bagian dari upaya pelestarian keanekaragaman hayati lokal, khususnya tumbuhan rempah. Desa ini memiliki potensi hayati yang tinggi namun belum dikelola secara optimal. Melalui program ini, mahasiswa dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melakukan berbagai kegiatan seperti identifikasi spesies rempah lokal, konservasi eks situ di laboratorium

mini, edukasi masyarakat melalui penyuluhan dan media informasi, serta perancangan model keberlanjutan yang melibatkan partisipasi aktif warga desa.

Pengabdian ini menjadi contoh praktik baik keterlibatan mahasiswa dalam upaya konservasi hayati berbasis masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung bagi warga desa, program ini juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam memahami persoalan lingkungan secara nyata, membangun jejaring sosial, dan memperkuat kompetensi akademik dan sosial. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini berupaya membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa dalam pelestarian keanekaragaman hayati melalui program KKN Tematik, mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi model KKN berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain. Penguatan model KKN berbasis konservasi diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih sadar lingkungan sekaligus memajukan fungsi pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang berfokus pada pelestarian keanekaragaman hayati di Desa Wana Karya, Kabupaten Bengkulu Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu selama kurang lebih 40 hari, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pelaksanaan program diawali dengan identifikasi potensi dan permasalahan lokal melalui observasi lapangan dan wawancara informal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok tani. Setelah itu, dilakukan pemetaan jenis-jenis rempah lokal yang memiliki nilai ekologis dan ekonomis tinggi. Kegiatan utama mencakup konservasi eks situ rempah lokal, penyuluhan dan edukasi lingkungan kepada masyarakat, serta pembuatan media informasi edukatif seperti poster, booklet, dan video pendek.

Data kegiatan dikumpulkan melalui dokumentasi lapangan, catatan harian mahasiswa, serta hasil observasi dan refleksi selama proses pengabdian berlangsung. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam kepada beberapa peserta KKN dan warga yang terlibat untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi, persepsi, dan dampak kegiatan terhadap masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman langsung mahasiswa dalam mengimplementasikan program konservasi berbasis komunitas, serta menilai sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola partisipasi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan,

serta kontribusi mahasiswa dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik pengabdian masyarakat berbasis KKN Tematik yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

HASIL

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Wana Karya oleh enam mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selama kurang lebih 40 hari memberikan berbagai hasil signifikan dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Kegiatan ini mengusung pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif masyarakat desa, pemerintah desa, serta lembaga swadaya masyarakat lingkungan.

Mahasiswa melakukan pemetaan dan identifikasi spesies tumbuhan rempah lokal yang memiliki nilai konservasi tinggi. Proses ini tidak hanya mencatat keberadaan spesies, tetapi juga mengumpulkan data terkait kondisi habitat dan ancaman yang dihadapi. Selain itu, konservasi eks situ dilakukan dengan penanaman kembali tumbuhan rempah di lokasi khusus laboratorium yang disiapkan, serta pemeliharaan tanaman dengan teknik ramah lingkungan.

Di bidang edukasi, mahasiswa menyusun dan menyebarkan media edukasi berupa poster, leaflet, serta video pendek yang mengangkat pentingnya pelestarian lingkungan dan manfaat spesies lokal bagi masyarakat. Media edukasi ini disampaikan melalui penyuluhan langsung dalam bahasa yang sederhana agar mudah diterima oleh berbagai kelompok usia. Penyuluhan juga melibatkan simulasi pembuatan pupuk organik dan kompos dari limbah rumah tangga untuk mendukung rehabilitasi lahan kritis.

Kegiatan lain yang berlangsung adalah pelatihan dan pendampingan teknik penanaman pohon endemik serta upaya rehabilitasi lahan bekas konversi hutan yang mengalami degradasi. Hal ini bertujuan mengembalikan fungsi ekosistem dan menjaga keseimbangan alam di wilayah tersebut. Selama kegiatan, mahasiswa berinteraksi intens dengan masyarakat sehingga terbentuk kesadaran ekologis yang meningkat serta empati sosial terhadap kondisi lingkungan yang rusak.

Dukungan institusi dari UIN Fatmawati Sukarno sangat mendukung kelancaran program, khususnya melalui kebijakan integrasi isu lingkungan dalam kurikulum dan sistem pengawasan daring oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). DPL juga memberikan arahan teknis serta konseptual yang membantu mahasiswa menyesuaikan program dengan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat.

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, antara lain keterbatasan waktu yang hanya sekitar 40 hari sehingga kegiatan konservasi jangka panjang sulit dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan dana dan alat pendukung konservasi menghambat pelaksanaan beberapa program seperti pembelian bibit unggul, alat pemetaan modern, dan penyebaran media edukasi lebih luas. Tantangan lain adalah sikap awal sebagian masyarakat yang kurang responsif terhadap program konservasi karena belum memahami manfaat jangka panjang, serta anggapan bahwa program mahasiswa hanya bersifat sementara.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan KKN Tematik ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pelestarian hayati memberikan kontribusi positif yang signifikan, tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga bagi peningkatan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan kolaborasi multi-pihak terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pelestarian keanekaragaman hayati.

Pengalaman lapangan memperkaya wawasan mahasiswa, yang sebelumnya hanya mendapatkan pengetahuan teoritis di bangku kuliah, menjadi lebih memahami kompleksitas isu lingkungan secara kontekstual. Mahasiswa mendapatkan keterampilan praktis yang beragam, mulai dari teknik konservasi eks situ, rehabilitasi lahan, pembuatan pupuk organik, hingga teknik edukasi masyarakat yang efektif. Hal ini selaras dengan konsep pengabdian masyarakat yang mengedepankan pemberdayaan dan transfer ilmu secara langsung.

Dukungan institusional berupa kebijakan pengintegrasian isu lingkungan dalam kurikulum serta sistem pembimbingan yang kontinu memegang peranan penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan program KKN Tematik. Pembimbing lapangan (DPL) tidak hanya menjadi pengawas administrasi, tetapi juga fasilitator teknis dan motivator yang menguatkan implementasi kegiatan di lapangan. Sistem monitoring daring yang dimanfaatkan juga mempermudah komunikasi dan pelaporan sehingga progres program dapat dipantau dengan baik.

Meski demikian, keterbatasan waktu merupakan hambatan signifikan yang membatasi capaian dampak jangka panjang, mengingat pelestarian hayati adalah proses yang memerlukan kesinambungan dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan program KKN yang lebih strategis, seperti penambahan durasi kegiatan atau tindak lanjut pasca-KKN yang melibatkan mahasiswa penerus dan masyarakat setempat.

Kendala sumber daya, terutama anggaran dan alat konservasi, menuntut strategi kolaborasi yang lebih luas dengan pihak luar, seperti dinas terkait, LSM, dan sektor swasta melalui program CSR. Pemanfaatan teknologi sederhana dan biaya rendah, seperti aplikasi pemetaan berbasis smartphone, juga dapat menjadi solusi inovatif untuk mengoptimalkan pengumpulan data dan monitoring.

Tantangan terkait penerimaan masyarakat menuntut pendekatan komunikasi yang lebih persuasif dan adaptif. Pendekatan berbasis budaya lokal dan penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program konservasi.

Secara keseluruhan, program KKN Tematik ini memberikan model pengabdian masyarakat yang efektif dalam pelestarian keanekaragaman hayati sekaligus sebagai sarana pembelajaran kontekstual mahasiswa. Namun, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung

pada sinergi antara kampus, masyarakat, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan lain serta penguatan kapasitas dan kesinambungan program melalui perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik di Desa Wana Karya oleh mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian keanekaragaman hayati melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga lingkungan. Mahasiswa tidak hanya melakukan konservasi eks situ dengan penanaman tumbuhan rempah lokal, tetapi juga mengedukasi masyarakat melalui media edukasi dan pelatihan praktis, sehingga meningkatkan kesadaran ekologis dan empati sosial terhadap lingkungan.

Keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan lapangan memperkuat kapasitas mereka sebagai agen perubahan dengan peningkatan keterampilan praktis konservasi dan edukasi lingkungan yang relevan. Dukungan institusional dari universitas melalui kebijakan kurikulum dan pembimbingan daring sangat membantu kelancaran program serta memastikan kualitas dan keberlanjutan pelaksanaan KKN.

Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan, sumber daya berupa dana dan alat konservasi, serta tantangan dalam penerimaan masyarakat menjadi hambatan utama yang perlu diatasi untuk mencapai dampak jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi perencanaan program yang lebih matang dengan durasi yang memadai, kolaborasi multi-pihak, serta pendekatan komunikasi yang adaptif dan berbasis budaya lokal untuk meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program pelestarian.

Secara keseluruhan, KKN Tematik ini memberikan model pengabdian masyarakat yang efektif sebagai sarana pelestarian lingkungan sekaligus pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, dengan catatan pentingnya sinergi antar pemangku kepentingan dan penguatan kapasitas serta kesinambungan program di masa mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan khususnya kepada rekan-rekan mahasiswa peserta KKN Tematik, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh masyarakat Desa Wana Karya yang telah bersinergi dan mendukung kelancaran program pelestarian hayati.

Kolaborasi yang terjalin selama proses kegiatan pengabdian ini merupakan kekuatan utama yang mendorong tercapainya tujuan program. Setiap diskusi, ide, dan kontribusi yang diberikan oleh berbagai pihak telah memperkaya kualitas pelaksanaan dan memberikan dampak

positif yang berarti bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Semangat kebersamaan, dedikasi, dan komitmen tinggi dari semua pihak menjadi pilar utama keberhasilan pengabdian ini.

Kami juga berterima kasih kepada pihak UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya unit pengelola KKN dan dosen pembimbing, yang telah memberikan dukungan kebijakan, fasilitasi, serta pengawasan selama pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan dan kerja sama yang solid, kegiatan pengabdian ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Semoga pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan serta menjadi inspirasi bagi program-program konservasi dan pemberdayaan masyarakat di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Husain, A. (2019). *Ketahanan Dasar Lingkungan: Basic Environment* (Vol. 1). SAH MEDIA
- Kusmana, C., & dan Hikmat, A. (2015) keanekaragaman hayati flora di indonesia. *Jurnal pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 5(2), 187-187
- Kuspriyanto, 2015. Upaya Konservasi keanekaragaman Hayati di Kawasan Lindung Indonesia, *Journal Unesa*. 1(4).
- Puteh, J. (2023). *Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) Tematik Berbasis Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bencana*. repository.ar-raniry.ac.id.
- Siregar, D. M. (2021). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Wisata Sawah Pematang* repository.uinsu.ac.id.
- Soedjiran. 1985. *Pengantar Ekologi*. IKIP Jakarta : Jakarta.